

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoritis

1. Strategi Pembelajaran

a. Pengertian Strategi Pembelajaran

Menurut Kemp (1995), strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Senada dengan pendapat di atas, Dick and Carrey (1985) juga menyebutkan bahwa strategi pembelajaran itu adalah suatu set materi atau prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada siswa.¹ Menurut Sudjana dalam Kusnadi dkk, strategi pembelajaran adalah setiap kegiatan baik prosedur, langkah metode maupun tehnik yang dipilih agar dapat memberikan kemudahan fasilitas atau bantuan lain kepada siswa dalam mencapai tujuan.²

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu rencana untuk mencapai tujuan. Terdiri dari metode, teknik dan prosedur yang mampu menjamin siswa benar-benar akan dapat mencapai tujuan akhir kegiatan pembelajaran.

¹Wina Sanjana, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2010) Cetakan Ketiga, hlm. 186-187.

²Kusnadi dkk, *Strategi Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)*, Pekanbaru: Yayasan Pusaka Riau, 2008, hlm. 16

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Pengertian Strategi Pembelajaran Aktif

Pembelajaran aktif (*active learning*) dimaksudkan untuk mengoptimalkan penggunaan semua potensi yang dimiliki oleh anak didik, sehingga semua anak didik dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan karakteristik pribadi yang mereka miliki. Di samping itu pembelajaran aktif (*active learning*) juga dimaksudkan untuk menjaga perhatian siswa/anak didik agar tetap tertuju pada proses pembelajaran.³ Strategi pembelajaran aktif adalah suatu pembelajaran yang mengajak siswa untuk belajar secara aktif. Ketika siswa belajar dengan aktif, berarti mereka mendominasi aktivitas pembelajaran. Dengan ini mereka secara aktif menggunakan otak, baik untuk menemukan ide pokok dari materi pelajaran, memecahkan persoalan, atau mengaplikasikan apa yang baru mereka pelajari kedalam persoalan yang ada dalam kehidupan nyata.⁴

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dengan memberikan strategi pembelajaran aktif pada siswa bertujuan agar siswa turut serta dalam proses pembelajaran baik secara mental maupun fisik mereka, sehingga tercipta suasana belajar yang menyenangkan dan siswa tidak merasa bosan dan jenuh untuk mengikuti proses pembelajaran. Dengan begitu tujuan pembelajaran pun akan tercapai dengan maksimal.

³Hartono, dkk, *PAIKEM*, Pekanbaru: Zanafa Publishing, 2012, hlm 39

⁴Hisyam Zaini dkk, *Op. Cit.*, hlm. XVI

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c. Macam-macam Strategi Pembelajaran Aktif

Hisyam Zaini dkk (2008) mengemukakan macam-macam strategi pembelajaran aktif adalah sebagai berikut:

- 1) *Critical Incident* (Pengalaman Penting).
- 2) *Prediction Guide* (Tebak Pelajaran).
- 3) Teks Acak.
- 4) *Reading Guide* (Panduan Membaca).
- 5) *Group Resume* (Resume Kelompok).
- 6) Prediksi Kawan.
- 7) *Assessment Search* (Menilai Kelas).
- 8) *Questions Students Have* (Pertanyaan Dari Siswa).
- 9) *Instant Assessment* (Penilaian Instan).
- 10) *Active Knowledge Sharing* (Saling Tukar Pengetahuan).
- 11) *True Or False* (Benar Apa Salah).
- 12) Benar Salah Berantai.
- 13) *Inquiring Minds Want Ti Know* (Bangkitkan Minat).
- 14) *Listening Teams* (Tim Pendengar).
- 15) *Guided Note Taking* (Catatan Terbimbing).
- 16) *Synergetic Teaching* (Pengajaran Sinergis).
- 17) *Guided Teaching* (Panduan Mengajar).
- 18) *Active Debate* (Debat Aktif).
- 19) *Point-Counterpoint* (Debat Pendapat).
- 20) *Reading Aloud* (Membaca Keras).

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 21) *Learning Starts With A Question* (Pelajaran Dimulai Dengan Pertanyaan).
- 22) *Plantet Questions* (Pertanyaan Rekayasa).
- 23) *Information Search* (Mencari Informasi).
- 24) *Card Sort* (Kartu Sortir).
- 25) *The Power Of Two* (Kekuatan Dua Kepala).
- 26) *Team Quiz* (Quiz Kelompok).
- 27) *Jigsaw Learning* (Belajar Model Jigsaw).
- 28) *Snow Balling* (Bola Salju).
- 29) *Everyone Is A Teacher Here* (Semua Bisa Jadi Guru).
- 30) *Peer Lessons* (Belajar Dari Teman).
- 31) *Learning Contract* (Kontrak Nilai).
- 32) *Index Card Match* (Mencari Pasangan).
- 33) *Giving Question And Getting Answers* (Member Pertanyaan Dan Menerima Jawaban).
- 34) *Crossword Puzzle* (Teka-Teki Silang).
- 35) *Physical Self-Assessment* (Mempersiapkan Diri Dalam Kelompok).
- 36) *Keep On Learning* (Belajar Terus).
- 37) *Modeling The Way* (Membuat Contoh Praktek).
- 38) *Billboard Ranking* (Urutan Nilai Luhur).
- 39) *Silent Demonstration* (Demonstrasi Bisu).

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 40) *Lightening The Learning Climate* (Menghidupkan Suasana Belajar).
- 41) *Practice-Rehearsal Pairs* (Prektek Berpasangan).
- 42) Bermain Jawaban.
- 43) *The Learning Cell* (Sel Belajar).
- 44) Metode Ceramah.
- 45) *Role-Play*.
- 46) Diskusi.⁵

Berdasarkan macam-macam strategi pembelajaran aktif di atas penulis menyimpulkan bahwa banyak macam model pembelajaran aktif yang biasa digunakan guru dalam proses pembelajaran agar tujuan tercapai dengan maksimal. Karena sangat banyaknya macam-macam strategi pembelajaran aktif tersebut, maka penulis memfokuskan penelitiannya pada strategi pembelajaran aktif tipe *Peer Lessons* karna strategi pembelajaran ini dinilai memiliki efektivitas tinggi, menurut Boud, et al. (2001) adalah *peer teaching* atau disebut juga *peer lessons* bahwa: *Peer teaching involves students learning from and with each other in ways which are mutually beneficial and involve sharing knowledge, ideas and experience between participants. The emphasis is on the learning process, including the emotional support that learners offer each other, as much as the learning itself.* Istilah *peer tutoring* mengandung makna yang sama dengan tutor teman sejawat atau *peer teaching*. Silberman (2006) dalam

⁵Hisyam Zaini dkk, *Op.Cit.*, hlm. 2-121.



Iva (2009) menjelaskan bahwa *peer-teaching* merupakan salah satu pendekatan mengajar yang menuntut seorang peserta didik mampu mengajar pada peserta didik lainnya. Dengan pendekatan *peer-teaching* siswa dituntut untuk aktif berdiskusi dengan sesama temannya atau mengerjakan tugas-tugas kelompok yang diberikan oleh guru, baik tugas itu dikerjakan di rumah maupun di sekolah.⁶

2. Strategi Pembelajaran aktif *Peer Lessons*

a. Pengertian Strategi Pembelajaran aktif *Peer Lessons*

Menurut Melvin L. Siberman (2004) strategi *Peer Lessons* merupakan strategi untuk mendukung pengajaran sesama siswa di dalam kelas. Strategi ini menempatkan seluruh tanggung jawab pengajaran kepada seluruh anggota kelas.⁷ Strategi *Peer Lessons* merupakan strategi yang digunakan untuk menggairahkan kemauan siswa/peserta didik untuk mengajarkan materi kepada temannya. Jika selama ini ada pameo yang mengatakan bahwa metode belajar yang paling baik adalah dengan mengajarkan kepada orang lain, maka strategi ini akan sangat membantu peserta didik didalam mengajarkan materi kepada teman-teman sekelas.⁸ Dengan menempatkan tanggung jawab kepada seluruh siswa diharapkan bisa meningkatkan aktivitas dan kerjasama antar sesama siswa dalam proses pembelajaran di dalam kelas.

⁶file:///D:/My Skripsi Ready/jurnal peer lessons/Metode Pembelajaran Peer Teaching _ Mechanical Corner.html

⁷Suparman, *Strategi Pembelajaran Ditinjau Dari Berbagai Aspek*, Bandung: Rosda Karya, 2008, hlm. 160

⁸Hisyam Zaini dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta: Centre for Teaching Staff Development, 2008, hlm. 62

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Strategi pembelajaran aktif peer lessons ini, siswa dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil dan masing-masing anggota kelompok mempunyai tanggung jawab untuk menguasai materi pelajaran yang sudah ditentukan dan mengajarkan atau menyampaikan materi tersebut kepada kelompok lain, dengan strategi ini siswa di ajak untuk turut aktif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian definisi di atas dikatakan bahwa yang dimaksud strategi *Peer Lessons* adalah perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang berupa pengajaran sesama siswa di dalam kelas yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

b. Kelebihan strategi *Peer Lessons*

Kebaikan strategi *Peer Lessons* yaitu:⁹

- a) Dapat mengembangkan kemandirian siswa di luar pengawasan guru.
- b) Dapat merangsang keaktifan siswa dalam melakukan aktivitas belajar individual atau kelompok.
- c) Dapat mengembangkan kreativitas siswa.
- d) Dapat membina tanggung jawab dan disiplin siswa.

⁹Hisyam Zaini dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta: Centre for Teaching Staff Development, 2007, hlm. 76

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c. Kekurangan strategi *Peer Lessons*

Kekurangan strategi *Peer Lessons* yaitu:¹⁰

- a) Dengan dikerjakan secara kelompok di luar jam pelajaran, guru kurang dapat memantau mana siswa yang aktif dan mana siswa yang pasif dalam mengerjakan tugasnya.
- b) Anggota kelompok yang aktif akan cenderung menguasai materi yang diberikan demikian sebaliknya bagi anggota yang pasif.
- c) Jika kemampuan anggota kelompok relatif rendah akan kesulitan menentukan perwakilan siswa yang akan mewakili dalam mempresentasikan tugasnya.
- d) Tanpa adanya media yang menarik maka strategi ini berpotensi menimbulkan kebosanan bagi siswa.

Pelaksanaan Strategi *Peer Lessons* merupakan suatu strategi pembelajaran yang mengajak siswa untuk belajar secara aktif menggunakan otak, baik untuk menemukan ide pokok dari materi, memecahkan masalah atau mengkorelasikan apa yang mereka pelajari ke dalam masalah di kehidupan mereka. Dengan belajar aktif siswa diajak turut serta dalam semua proses pembelajaran, baik mental maupun fisik. Dengan demikian mereka akan menemukan suasana yang menyenangkan sehingga keberhasilan pembelajaran diharapkan dapat lebih maksimal.¹¹

¹⁰*Ibid.*, hlm. 77

¹¹Risnawati, *Strategi Pembelajaran Matematika*, Pekanbaru: Suska Press, 2008, hlm. 5

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

d. langkah-langkah strategi *peer lessons*

Adapun langkah-langkah strategi *peer lessons* adalah:¹²

- 1) Bagi siswa menjadi kelompok-kelompok kecil sebanyak segmen materi yang akan disampaikan.
- 2) Masing-masing kelompok kecil diberi tugas untuk mempelajari satu topik materi, kemudian mengajarkannya kepada kelompok lain.
- 3) Minta setiap kelompok menyiapkan strategi untuk menyampaikan materi kepada teman-teman sekelas. Sarankan kepada mereka untuk tidak menggunakan metode ceramah atau seperti membaca laporan.
- 4) Buat beberapa saran seperti :
 - a) Menggunakan alat bantu visual.
 - b) Menyiapkan media pengajaran yang diperlukan.
 - c) Menggunakan contoh-contoh yang relevan.
 - d) Melibatkan teman dalam proses pembelajaran, misalnya melalui diskusi, permainan, kuis, studi kasus, dan lain- lain.
 - e) Memberi kesempatan kepada yang lain untuk bertanya.
- 5) Beri siswa waktu yang cukup untuk persiapan, baik di dalam maupun di luar kelas.
- 6) Setiap kelompok menyampaikan materi sesuai tugas yang telah diberikan secara individual atau kelompok kecil, dan beri penghargaan atas usaha mereka.

¹² Hisyam Zaini, *Op. Cit.*, hlm. 62-63

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Aktivitas Belajar Siswa

a. Pengertian Aktivitas Belajar

Aktivitas belajar merupakan suatu proses kegiatan belajar mengajar, dimana siswa terutama mengalami keterlibatan intelektual emosional, disamping keterlibatan fisik di dalam proses belajar mengajar.¹³ Herman Hudojo (1990) menyatakan, Aktivitas belajar adalah kegiatan yang dilakukan oleh siswa selama proses pembelajaran berlangsung.¹⁴ Hartono (2008) juga menjelaskan aktivitas belajar adalah proses pembelajaran yang dilaksanakan guru dengan sedemikian rupa agar menciptakan siswa yang aktif bertanya, mempertanyakan, dan mengemukakan gagasan.¹⁵

Berdasarkan definisi-definisi di atas penulis menyimpulkan, Aktivitas belajar dapat dilihat dari aktivitas fisik dan mental selama proses pembelajaran. Jika siswa sudah terlibat secara fisik dan mental, maka siswa akan merasakan suasana belajar yang lebih menyenangkan sehingga hasil belajar dapat dimaksimalkan. Jadi segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan-kegiatan yang terjadi baik fisik maupun non fisik, merupakan aktivitas dalam belajar.

¹³Abu Ahmadi dan JokoTri Prasetya, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Pustaka Setia, 2005, hlm. 120.

¹⁴Herman Hudojo, *Loc. Cit*

¹⁵Hartono, *PAIKEM Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan*, Pekanbaru: Zanafa, 2008, hlm. 11

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Jenis-jenis aktivitas belajar siswa

Aktivitas belajar itu banyak sekali macamnya, maka para ahli mengadakan klasifikasi atas macam-macam aktivitas belajar tersebut, beberapa diantaranya adalah yang dikemukakan oleh Paul B. Dierich dalam Oemar Hamalik (2010) membagi aktivitas belajar dalam 8 kelompok meliputi:

1) Kegiatan-kegiatan visual

Membaca, melihat gambar-gambar, mengamati eksperimen, demonstrasi, pameran, dan mengamati orang lain bekerja.

2) Kegiatan-kegiatan lisan (oral)

Mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, wawancara, diskusi, dan interupsi.

3) Kegiatan-kegiatan mendengarkan

mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok, mendengarkan suatu permainan, mendengarkan radio.

4) Kegiatan-kegiatan menulis

Menulis cerita, menulis laporan, memeriksa karangan, bahan-bahan kopi, membuat rangkuman, mengerjakan tes, dan mengisi angket.

5) Kegiatan-kegiatan menggambar

Menggambar, membuat grafik, *chart*, diagram peta dan pola.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

6) Kegiatan-kegiatan metrik

Melakukan percobaan, memilih alat-alat, melaksanakan pameran, membuat model, menyelenggarakan permainan, menari, berkebun.

7) Kegiatan-kegiatan mental

Merenungkan, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis, faktor-faktor, melihat, hubungan-hubungan, dan membuat keputusan.

8) Kegiatan-kegiatan emosional

Minat, membedakan, berani, tenang, dan lain-lain. Kegiatan-kegiatan dalam kelompok ini terdapat dalam semua jenis kegiatan dan overlap satu sama lain.¹⁶

Ramayulis mengemukakan aktivitas belajar mencakup aktivitas jasmani dan rohani.¹⁷ Mohammad Uzar Usman mengatakan bahwa aktivitas belajar siswa meliputi:

- 1) Aktivitas visual seperti membaca, menulis, eksperimen dan lain-lain.
- 2) Aktivitas lisan seperti bercerita, tanya jawab, dan bernyanyi.
- 3) Aktivitas mendengarkan seperti mendengarkan ceramah, pidato dan lain-lain.
- 4) Aktivitas gerak seperti meregangkan, atletik menanggapi dan lain-lain.¹⁸

¹⁶Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2010, hlm. 172-

¹⁷Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalamulia, 2002, hlm. 243

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Aktivitas belajar yang dilakukan oleh siswa dapat berbentuk fisik dan psikis, seperti:

- (1) Mendengarkan.
- (2) Memandang.
- (3) Meraba, mencium dan mencicipi/mengecap.
- (4) Menulis atau mencatat.
- (5) Membaca.
- (6) Membaca ikhtisar atau ringkasan dan menggarisbawahi.
- (7) Mengamati table-tabel, Diagram-diagram, dan Bagan-bagan.
- (8) Menyusun paper atau kertas kerja.
- (9) Mengingat.
- (10) Berfikir.
- (11) Latihan atau praktek.¹⁹

Dimiyati dan Mudjiono (2006) mengemukakan bahwa aktivitas belajar siswa dibedakan menjadi 2 yaitu:

- 1) Aktivitas fisik yang dapat diamati diantaranya yaitu dalam kegiatan membaca, mendengarkan, menulis, meragakan, dan mengukur. Aktivitas psikis, yaitu siswa yang daya jiwanya bekerja sebanak-banyaknya atau banyak bernafas dalam pengajaran. Misalnya, mengingat kembali isi pelajaran sebelumnya, menggunakan khasanah pengetahuan yang dimiliki dalam pemecahan masalah yang dihadapi, menyimpulkan hasil

¹⁸Muhammad Uzer Usman, *Upaya Optimalisasi KBM*, Bandung: Remaja, 1976, hlm. 76

¹⁹Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2011, hlm. 38-45

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

eksperimen, membandingkan satu konsep dengan konsep lainnya.²⁰

Berdasarkan jenis-jenis aktivitas belajar di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat berbagai macam kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam proses pembelajaran. Jika aktivitas belajar tersebut dilaksanakan dengan baik, maka suasana belajar akan lebih nyaman dan menyenangkan.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi aktivitas belajar siswa

Adapun yang mempengaruhi aktivitas belajar siswa adalah:

- 1) Faktor intern siswa
 - a) Kognitif, antara lain rendahnya kapasitas intelektual siswa.
 - b) Afektif, seperti labilnya emosi dan sikap siswa.
 - c) Psikomotor, seperti terganggunya alat-alat indera penglihatan dan pendengaran siswa.
- 2) Faktor ekstern siswa
 - a) Lingkungan keluarga, contohnya ketidakharmonisan hubungan antara ayah dan ibu.
 - b) Lingkungan masyarakat, contohnya, teman sepermainan yang nakal.
 - c) Lingkungan sekolah, contohnya, letak sekolah yang buruk yaitu dekat dengan pasar.²¹

²⁰Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006, hlm.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat penulis simpulkan bahwa aktivitas belajar siswa bukan dipengaruhi oleh keadaan fisik siswa saja, tetapi keadaan mental siswa pun akan mempengaruhi aktivitas belajar siswa. Oleh sebab itu strategi pembelajaran yang digunakan guru harus bisa mendorong aktivitas belajar siswa. Karena aktivitas belajar siswa sangat diperlukan dalam proses pembelajaran. Tanpa aktivitas belajar siswa, proses belajar tidak mungkin berlangsung dengan baik.

d. Indikator-indikator aktivitas belajar siswa

Adapun indikator aktivitas belajar siswa yang dilihat dalam proses pembelajaran, yaitu:

1. Siswa tidak hanya menerima informasi tetapi lebih banyak mencaridan memberikan informasi.
2. Siswa banyak mengajukan pertanyaan baik kepada guru maupun kepada siswa lainnya.
3. Siswa lebih banyak mengajukan pendapat terhadap informasi yang disampaikan oleh guru atau siswa lain.
4. Siswa memberikan respon yang nyata terhadap stimulus belajar yang dilakukan guru.
5. Siswa berkesempatan melakukan penilaian sendiri terhadap hasil pekerjaannya, sekaligus memperbaiki dan menyempurnakan hasil pekerjaan yang belum sempurna.

²¹Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Rosda Karya, 2010, hlm. 170

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

6. Siswa membuat kesimpulan pelajaran dengan bahasanya sendiri.
7. Siswa memanfaatkan sumber belajar atau lingkungan belajar yang ada disekitarnya secara optimal.²²

Berdasarkan indikator-indikator aktivitas belajar siswa di atas, terlihat jelas bahwa terdapat berbagai macam aktivitas yang dilakukan oleh siswa dalam proses pembelajaran. Jika aktivitas tersebut dilaksanakan dengan baik, maka proses pembelajaran berjalan dengan maksimal berdasarkan tujuan yang hendak dicapai.

4. Hubungan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Peer Lessons* dengan Aktivitas Belajar Siswa

Strategi pembelajaran aktif adalah suatu pembelajaran yang mengajak siswa untuk belajar secara aktif. Ketika siswa belajar dengan aktif, berarti mereka mendominasi aktivitas pembelajaran. Dengan ini mereka secara aktif menggunakan otak, baik untuk menemukan ide pokok dari materi pelajaran, memecahkan persoalan, atau mengaplikasikan apa yang baru mereka pelajari kedalam persoalan yang ada dalam kehidupan nyata.²³

Belajar aktif adalah salah satu cara untuk mengikat informasi yang baru kemudian menyimpannya dalam otak. Agar otak dapat memproses informasi dengan baik, maka akan sangat membantu kalau terjadi

²²Nana Sudjana, *CBSA Dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru, 1989, hlm. 110

²³Hisyam Zaini dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta: Centre for Teaching Staff Development, 2008, hlm. xvi

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

refleksi secara internal. Jika peserta didik diajak berdiskusi, menjawab pertanyaan atau membuat pertanyaan, maka otak akan bekerja lebih baik sehingga proses belajarpun dapat terjadi dengan baik pula.²⁴ Otak perlu beberapa langkah untuk dapat menyimpan informasi. Langkah-langkah itu bisa berupa pengulangan informasi, mempertanyakan informasi atau mengajarkan kepada orang lain.²⁵

Strategi *Peer Lessons* merupakan strategi yang digunakan untuk menggalakan kemauan siswa/peserta didik untuk mengajarkan materi kepada temannya.²⁶

Berdasarkan artikel yang dikemukakan oleh Koleta Sri Utami, bahwa dalam memilih suatu strategi hendaknya dipilih strategi yang dapat mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif. Ketika peserta didik pasif atau hanya menerima pelajaran dari guru, ada kecenderungan untuk cepat melupakan pelajaran yang telah diberikan. Salah satu bentuk pembelajaran aktif adalah pembelajaran yang menggunakan strategi *Peer Lessons*. Dengan menempatkan tanggung jawab kepada seluruh siswa diharapkan bisa meningkatkan aktivitas dan kerjasama antar sesama siswa dalam proses pembelajaran di dalam kelas.²⁷

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif *Peer*

²⁴*Ibid*, hlm. xvii

²⁵*Ibid*, hlm. xviii

²⁶*Ibid*, hlm. 62

²⁷Koleta Sri Utami, "Penerapan Model *Peer Lessons* Pada Pembelajaran Matematika Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Peserta Didik", Portalgaruda Warneri PGSD, FKIP UNTAN, Vol. 1, no. 2, 2013, hlm 5

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lessons siswa akan lebih mendominasi aktivitas belajar, sebagaimana strategi ini mendukung pengajaran sesama siswa di dalam kelas dengan menempatkan seluruh tanggung jawab kepada seluruh anggota kelas.²⁸ Yang mana Belajar dengan teman menjadikan siswa cenderung terlibat dan aktif dalam kegiatan belajar, karena belajar dengan teman siswa merasa mendapatkan lingkungan sosial yang dapat mendukung emosional dan intelektual mereka. Jadi, dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif *Peer Lessons* ini dapat membantu meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran Ekonomi.

B. Penelitian Yang Relevan

Penelitian ini yaitu tentang **Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Peer Lessons* Terhadap Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di SMA Negeri 1 Rambah kabupaten Rokan Hulu**. Penelitian yang dianggap relevan dengan penelitian ini yaitu yang pernah dilakukan oleh:

Febi Ayu Dewanti (2009) meneliti tentang pengaruh manajemen kelas terhadap aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi madrasah aliyah hasanah pekanbaru. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara manajemen kelas terhadap aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi madrasah aliyah hasanah pekanbaru. Dengan demikian H_0 diterima dan H_a ditolak.

²⁸*Op.cit*, hlm. 62

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ani Widyawati (2011)meneliti tentang pengaruh penerapan strategi peer lesson untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pokok bahasan ikatan kimia di kelas X Madrasah Aliyah hasanah pekanbaru. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara pembelajaran strategi peer lesson untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pokok bahasan ikatan kimia di kelas X Madrasah Aliyah hasanah pekanbaru. Dengan demikian Ha diterima dan Ho ditolak.

C. Konsep Operasional

Konsep operasional adalah penjabaran dalam bentuk konkret bagi konsep teoritis agar mudah dipahami dan dapat diterapkan dilapangan sebagai acuan dalam penelitian, bagaimana seharusnya terjadi dan tidak boleh menyimpang dari konsep teoretis.Hal ini dimaksudkan agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahami penelitian ini. Adapun operasional variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Indikator-indikator Strategi Pembelajaran Aktif *Peer Lessons*
 - a. Guru membagi siswa menjadi empat kelompok, di mana masing-masing kelompok terdiri dari 5-6 orang (d disesuaikan dengan jumlah siswa).
 - b. Guru memberi tugas pada masing-masing kelompok kecil untuk mempelajari satu topik materi, kemudian mengajarkannya kepada kelompok lain.
 - c. Guru meminta setiap kelompok menyiapkan strategi untuk menyampaikan materi kepada teman-teman sekelas.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- d. Guru menyarankan kepada siswa untuk tidak menggunakan metode ceramah atau seperti membaca laporan
 - e. Guru menyarankan siswa untuk menggunakan alat bantu visual.
 - f. Guru menyarankan siswa untuk menyiapkan media pengajaran yang diperlukan.
 - g. Guru menyarankan siswa untuk menggunakan contoh-contoh yang relevan.
 - h. Guru menyarankan siswa untuk melibatkan teman dalam proses pembelajaran, misalnya melalui diskusi, permainan, kuis, studi kasus, dan lain- lain.
 - i. Guru menyarankan siswa untuk memberi kesempatan kepada yang lain untuk bertanya.
 - j. Guru memberi siswa waktu yang cukup untuk persiapan, baik di dalam maupun di luar kelas
 - k. Guru meminta setiap kelompok menyampaikan materi sesuai tugas yang telah diberikan secara individual atau kelompok kecil.
 - l. Guru memberi penghargaan atas usaha siswa.
2. Indikator-indikator Aktivitas Belajar siswa
 - a. Siswa membaca buku tentang materi yang dipelajari.
 - b. Siswa bertanya kepada guru tentang materi pelajaran yang belum dipahami.
 - c. Siswa bertanya kepada temannya tentang materi pelajaran yang kurang dipahami dari penjelasan guru.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- d. Siswa menjawab pertanyaan temannya yang ditujukan kepada guru tentang materi yang dipelajari.
- e. Siswa mengemukakan pendapatnya tentang materi yang dipelajari dalam proses pembelajaran.
- f. Siswa memberikan tanggapan terhadap jawaban yang diberikan temannya tentang materi yang dipelajari.
- g. Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru tentang materi yang dipelajari selama proses pembelajaran.
- h. Siswa melakukan penilaian sendiri terhadap hasil belajarnya.
- i. Siswa memperbaiki dan menyempurnakan hasil pekerjaan yang belum sempurna.
- j. Siswa membuat kesimpulan sendiri dari penjelasan guru tentang materi yang dipelajari.
- k. Siswa memanfaatkan internet sebagai sumber belajar pada materi yang sedang dipelajari.
- l. Siswa memanfaatkan buku sebagai sumber belajar pada materi yang sedang dipelajari.

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila siswa yang memiliki aktivitas belajar yang tinggi di dalam belajar ekonomi mencapai 75%. Artinya dengan persentase tersebut aktivitas belajar siswa pada bidang studi ekonomi tergolong tinggi, hal ini berpedoman pada teori yang dikemukakan oleh Ridwan sebagai berikut:

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 1) 0% - 20% Aktivitas sangat rendah
- 2) 21% - 40% Aktivitas rendah
- 3) 41% - 60% Aktivitas cukup
- 4) 61% - 80% Aktivitas bagus
- 5) 81%- 100% Aktivitas sangat bagus²⁹

D. Asumsi dan Hipotesis

1. Asumsi Dasar

Asumsi dasar pada penelitian ini adalah Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif *Peer Lessons* dapat mempengaruhi Aktivitas Belajar siswa di SMA Negeri 1 Rambah Kabupaten Rokan Hulu.

2. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah dugaan sementara yang perlu diuji terlebih dahulu kebenarannya. Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_a: Ada perbedaan signifikan aktivitas belajar siswa yang menggunakan Strategi Pembelajaran Aktif *Peer Lessons* dengan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional.

H₀: Tidak ada perbedaan signifikan aktivitas belajar siswa yang menggunakan Strategi Pembelajaran Aktif *Peer Lessons* dengan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional.

²⁹Riduwan, *Skala Pengukuran dan Variabel Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2009, hlm.15